

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP  
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN KERAMIK  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : SITI AISAH**  
**NPM : 1405160302**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : SITLAISAH  
NPM : 1405160302  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN KERAMIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017**


Dinyatakan : (B) *Lulus Yudistum dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

  
(M. ELFI AZHAR, S.E., M.Si.)

**Penguji II**


  
(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.)

**Pembimbing**

  
(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.)

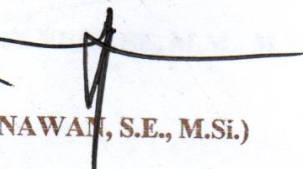
**Panitia Ujian**

**Ketua**

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

**Sekretaris**



  
(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SITI AISAH

N.P.M : 1405160302

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA  
PERUSAHAAN KERAMIK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

  
LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, M.Si


Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
JASMAN SYARFUDDIN HSB, SE, M.Si

  
H. JANURI, SE, M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SITI AISAH  
N.P.M : 1405160302  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN KERAMIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27 Sept 18	- Deskripsikan data penelitian - Hasil dari analisis SPSS - Jelaskan mulai dari uji normalitas, regresi, uji hipotesis sampai koefisien determinasi dijelaskan.	/	
01 Okt 18	- Bandingkan hasil uji t dengan t tabel & nilai signifikansi - Bandingkan hasil uji f dengan f tabel & nilai signifikansi	/	
05 Okt 18	- Pada pembahasan, jelaskan teori & perbandingan terdahulu yg men kukung hasil penelitian - lingkup skripsi, laporan kejuruan & lampiran - Daftar Pustaka & perbaikan (dih kembali)	/	
10 Okt 18	- All & Day Mega Store - Bab 11!	/	

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, M.Si

Medan, Oktober 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SITI ALSAH  
NPM : 1405160302  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/~~Manajemen~~/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

### **Siti Aisah. NPM. 1405160302. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran Kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $-5.924 > -2.032$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_a$  dan sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $0,160 > -2.032$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_0$  dan sehingga  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). *Perputaran* Kas dan Perputaran Piutang secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $21,019 > 3.28$  dan nilai signifikan sebesar  $0.012 \leq 0.05$

**Kata Kunci:** Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Return on Asset*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”** dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Manajemen, Konsentrasi Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Paimo dan Ibunda tercinta tersayang Gina, yang telah memberikan dukungan, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Jasman Syahrifuddin Hasibuan, SE, M.Si Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Pengasuh yang selalu memberikan semangat yang tiada hentinya dan telah meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .
9. Bapak dan ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Teman sekaligus sahabat teristimewah saya Siti aisah yang telah memberikan semangat dan berujung bersama untuk mendapatkan gelar Sarjana, semoga kita sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masi jauh dari kata dan kalimat yang sempurna, oleh karena itu saya selaku penulis menerima saran masuk juga kritik yang membangun dari segala pihak.

Kata akhir, semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, amin.....

**Wassalamu‘alaikum Wr. Wb.**

Medan, Oktober 2018

Penulis

**Siti Aisah**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II    LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teoritis.....	11
1. <i>Return On Assets</i> .....	11
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	11
b. Manfaat <i>Return On Assets</i> .....	12
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	14
d. Perhitungan <i>Return On Assets</i> .....	16
2. Perputaran Kas.....	17
a. Pengertian Perputaran Kas.....	17
b. Manfaat kas.....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas	19
d. Pengendalian Kas .....	21
3. Perputaran Piutang.....	24

a.	Pengertian Perputaran Piutang.....	24
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam Piutang. ....	26
c.	Manfaat Perputaran Piutang .....	28
d.	Pengukuran Perputaran Piutang.....	29
B.	Kerangka Konseptual .....	30
C.	Hipotesis .....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	35
B.	Definisi Operasional Variabel.....	35
C.	Tempat dan Waktu Penelitian. ....	37
D.	Populasi dan Sampel .....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
F.	Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A.	Hasil Penelitian.....	45
B.	Analisis Data.....	50
C.	Pembahasan .....	64
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran .....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Tabulasi Perhitungan Laba Bersih Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 ...	3
Tabel I.2	Total Asset Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 .....	4
Tabel I.3	Tabulasi Perhitungan Penjualan Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 ....	5
Tabel I.4	Tabulasi Perhitungan Kas Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 .....	6
Tabel I.5	Tabulasi Perhitungan Piutang Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 .....	7
Tabel III.1	Jadwal Penelitian .....	37
Tabel III.2	Populasi Penelitian Perusahaan Keramik di Bursa Efek Indonesia	38
Tabel IV-1	Return on Asset (ROA) Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 .....	46
Tabel IV-2	Perputaran Kas Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 .....	47
Tabel IV-3	Tabulasi Perhitungan Perputaran Piutang Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 .....	49
Tabel IV-4	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	51
Tabel IV-5	Hasil Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel IV-6	Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel IV-7	Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	56
Tabel IV-8	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	59
Tabel IV-9	Hasil Uji F .....	62
Tabel IV-10	Koefisien Determinan (R-Square) .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar III.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	43
Gambar III.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	44
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot .....	51
Gambar IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	54
Gambar IV-3 Kriteria Pengujian Hipotesis I.1 .....	60
Gambar IV-4 Kriteria Pengujian Hipotesis I.2 .....	61
Gambar IV-5 Kriteria Pengujian Hipotesis I.3 .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kondisi persaingan yang semakin tajam, akan memaksa perusahaan untuk berlomba memberikan kemudahan dalam persyaratan penjualan. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan mengubah syarat pembayarannya. Perusahaan dapat menjual produknya yang semula dengan cara tunai kemudian diubah dengan cara kredit. Dengan demikian maka akan timbul piutang, semakin longgar persyaratan yang diberikan tentunya dengan asumsi langganan tidak mengubah kebiasaan membayarnya maka akan semakin besar jumlah piutang yang dimiliki (Sartono, 2012, hal. 431).

Piutang dagang merupakan komponen aktiva lancar yang cukup penting. Secara umum, perusahaan akan lebih suka untuk menjual dengan tunai, karena akan menerima kas lebih cepat dan memperpendek siklus kas. Tetapi tekanan persaingan membuat perusahaan bersedia menjual secara kredit. Piutang dagang muncul ketika penjualan terjadi, tetapi perusahaan belum menerima kas. Dengan demikian penggunaan piutang diharapkan bisa meningkatkan penjualan dan keuntungan, tetapi dilain pihak, piutang juga menyebabkan peningkatan biaya yang berkaitan dengan piutang. Biaya tersebut antara lain biaya kesempatan karena dana tertanam pada investasi piutang dan biaya piutang tidak terbayar. Besarnya piutang dagang tergantung dari penjualan kredit per periode dan lamanya periode pengumpulan piutang. Piutang dagang merupakan suatu bentuk

investasi. Karena itu piutang dagang harus didanai menggunakan sumber dana tertentu (Hanafi, 2014, hal. 554).

Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasi perusahaan, sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan. Dengan mengetahui tingkat perputaran kas, maka dapat dikatakan efektif penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan operasi perusahaan, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Besar atau kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan tergantung kepada kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin baik pengelolaan aktiva yang dimiliki, maka akan semakin optimal laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Untuk memaksimalkan keuntungan suatu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar

biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi.

Setiap perusahaan baik perusahaan yang besar ataupun kecil selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (Profitabilitas) yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Dengan mengetahui *Return On Assets*, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Berikut adalah data keuangan Laba Bersih pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

**Tabel 1.1**  
**Tabulasi Perhitungan *Lab Bersih* Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017**

LABA BERSIH							
EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
AMFG	346.609.000.000	338.358.000.000	458.635.000.000	341.346.000.000	260.444.000.000	587.634.513.147	388.837.752.191
ARNA	158.684.349.130	237.697.913.883	261.651.053.219	71.209.943.348	91.375.910.975	122.184.125.354	157.133.882.652
IKAI	13.961.995.365	20.197.841.498	26.436.574.903	5.675.056.209	18.840.254.165	69.467.459.457	25.763.196.933
KIAS	71.039.439.692	75.360.306.268	92.239.403.158	24.492.000.000	12.211.000.000	50.564.254.658	54.317.733.963
MLIA	264.992.327.000	474.045.653.000	125.013.335.000	40.236.722.000	497.980.650.000	47.534.072.125	241.633.793.188
TOTO	235.945.643.357	236.557.513.162	293.803.908.949	285.236.780.659	168.564.583.718	544.275.402.034	294.063.971.980
Rata-Rata	181.872.125.757	230.369.537.968	209.629.879.204	128.032.750.369	174.902.733.143	236.943.304.463	193.625.055.151

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perkembangan laba bersih perusahaan sebesar 193.625.055.151 dari 6 Perusahaan, hanya tiga perusahaan yang perkembangan laba bersih nya diatas rata-rata yaitu AMFG sebesar 388.837.752.191, MLIA Sebesar 388.837.752.191 dan TOTO sebesar 294.063.971.980. Dilihat dari nilai rata-rata laba bersih yang mengalami nilai tertinggi adalah pada tahun 2017 sebesar 236.943.304.463 dan yang mengalami nilai laba bersih terendah pada tahun 2015 sebesar 128.032.750.369, hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualannya, dan kurang mampunya perusahaan dam mengelola piutang setiap tahunnya. Semakin tinggi laba bersih berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

**Tabel I.2**  
**Total Asset Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-201**

TOTAL ASET							
EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
AMFG	3.115.421	3.539.393	3.918.391	4.270.275	5.504.890	2.003.321	3.725.282
ARNA	937.359.770.277	1.135.244.802.060	1.259.175.442.875	1.430.779.475.454	1.543.216.299.146	740.191.524.685	1.174.327.885.750
IKAI	507.425.275.145	482.057.048.870	518.546.655.125	390.042.617.783	256.028.561.223	260.825.617.480	402.487.629.271
KIAS	2.143.814.884.435	2.270.904.910.518	2.352.542.603.065	2.083.770.000.000	1.859.670.000.000	524.369.254.268	1.872.511.942.048
MLIA	6.558.955.234	7.189.890.445	7.215.152.320	7.125.800.277	7.723.578.677	5.186.685.608	6.833.343.760
TOTO	1.522.663.914.388	1.746.177.682.568	2.027.288.693.678	2.439.540.859.205	2.581.440.938.262	1.316.631.634.008	1.938.957.287.018
Rata-Rata	<b>852.970.985.817</b>	<b>940.262.978.976</b>	<b>1.027.462.077.576</b>	<b>1.058.543.837.166</b>	<b>1.041.347.480.366</b>	<b>474.534.453.228</b>	<b>899.186.968.855</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perkembangan total aktiva sebesar 899.186.968.855 dari 6 perusahaan, hanya tiga perusahaan yang perkembangan total assetnya di atas rata-rata yaitu ARNA, KIAS dan TOTO. Namun jika dilihat dari 6 tahun terakhir hanya pada tahun 2012



dan 2017 perusahaan mengalami penurunan di atas rata-rata yaitu sebesar pada tahun 2012 sebesar 852.970.985.817 dan tahun 2017 sebesar 474.534.453.228. Dilihat dari nilai rata-rata total aktiva, tahun yang mengalami nilai tertinggi adalah pada tahun 2015 dan tahun 2016.

Apabila aset meningkat maka akan berpengaruh terhadap perusahaan, namun meningkatnya total asset perusahaan akan meningkatkan juga dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, baik itu dana dari internal maupun dana eksternal yang akan meningkatkan hutang pada perusahaan.

**Tabel I.3**  
**Tabulasi Perhitungan Penjualan**  
**Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode**  
**2012-2017**

PENJUALAN BERSIH							
EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
AMFG	2.857.310.000.000	3.216.480.000.000	3.672.186.000.000	3.665.989.000.000	3.724.075.000.000	3.885.791.014.255	3.503.638.502.376
ARNA	1.113.663.603.211	1.417.640.229.330	1.609.758.677.687	1.291.926.384.471	1.511.978.367.218	1.732.985	1.157.494.832.484
IKAI	201.204.079.453	211.523.292.543	262.321.356.543	141.199.773.647	83.772.635.083	9.132.152.008	151.525.548.213
KIAS	780.233.550.859	910.845.835.792	898.976.979.994	800.399.000.000	863.715.000.000	401.939.1474	709.698.293.020
MLIA	4.580.710.119	5.197.009.630	5.629.696.723	5.713.989.433	5.793.737.618	6.277.135.709	5.532.046.539
TOTO	1.576.763.006.759	1.711.306.783.682	2.053.630.374.083	2.278.673.871.193	2.069.017.634.710	2.171.861.931.164	1.976.875.600.265
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.088.959.158.400</b>	<b>1.245.498.858.496</b>	<b>1.417.083.847.505</b>	<b>1.363.983.669.791</b>	<b>1.376.392.062.438</b>	<b>1.012.847.226.266</b>	<b>1.250.794.137.149</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perkembangan perhitungan penjualan perusahaan sebesar 1.250.794.137.149. dari 6 perusahaan, hanya dua perusahaan yang perkembangan penjualannya di atas rata-rata yaitu AMFG sebesar 3.503.638.502.376 dan TOTO sebesar 1.976.875.600.265. Namun jika dilihat dari 6 tahun terakhir hanya pada tahun 2014, 2015 dan 2016 perusahaan mengalami di atas rata-rata. Dilihat dari nilai rata-rata penjualan yang mengalami nilai tertinggi adalah pada tahun 2014 sebesar 1.417.083.847.505 dan yang mengalami nilai penjualan terendah pada tahun 2017

sebesar 1.012.847.226.266. Adanya peningkatan penjualan maka akan terjadi juga peningkatan atas laba yang diperoleh.

**Tabel I.4**  
**Tabulasi Perhitungan Kas**  
**Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode**  
**2012-2017**

KAS							
EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
AMFG	648.021.000.000	861.619.000.000	1.107.411.000.000	931.761.000.000	320.827.000.000	346.195.254.157	702.639.042.360
ARNA	45.047.439.149	32.139.868.157	47.235.005.563	5.104.533.709	3.165.484.220	245.599	22.115.429.400
IKAI	298.995.998.000	504.588.201.000	1.106.176.068.000	223.103.464.000	135.845.649.000	154.348.090	378.143.954.682
KIAS	154.613.995.194	289.690.622.294	220.526.665.794	54.773.000.000	33.961.000.000	13.341.415.144	127.817.783.071
MLIA	95.857.158.000	141.542.514.000	105.969.621.000	53.365.525.000	54.716.784.000	109.143.020	75.260.124.170
TOTO	200.150.537.826	252.491.009.837	84.043.058.194	167.008.027.010	148.597.555.600	145.136.697.539	166.237.814.334
<b>Rata-Rata</b>	<b>240.447.688.028</b>	<b>347.011.869.215</b>	<b>445.226.903.092</b>	<b>239.185.924.953</b>	<b>116.185.578.803</b>	<b>84.156.183.925</b>	<b>245.369.024.669</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perkembangan kas perusahaan sebesar 245.369.024.669. dari 6 perusahaan, hanya dua perusahaan yang perkembangan penjualannya di atas rata-rata yaitu AMFG sebesar 702.639.042.360 dan IKAI sebesar 378.143.954.682. Namun jika dilihat dari 6 tahun terakhir hanya pada tahun 2013 dan 2014 perusahaan mengalami di atas rata-rata. Dilihat dari nilai rata-rata penjualan yang mengalami nilai tertinggi adalah pada tahun 2014 sebesar 445.226.903.092 dan yang mengalami nilai penjualan terendah pada tahun 2017 sebesar 84.156.183.925 . apabila perusahaan memiliki saldo kas yang terlalu besar, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi lain yang lebih menguntungkan. Sebaliknya apabila saldo kas terlalu rendah, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas.

**Tabel I.5**  
**Tabulasi Perhitungan Piutang**  
**Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode**  
**2012-2017**

PIUTANG							
EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
AMFG	170.818.000.000	138.778.000.000	90.882.000.000	358.377.000.000	353.443.000.000	367.771.124.584	246.678.187.431
ARNA	207.199.884.195	288.363.137.413	372.846.558.039	397.467.569.273	442.233.969.661	456.147.221.365	360.709.723.324
IKAI	50.660.444.740	44.453.295.315	31.247.588.201	32.460.011.814	10.137.383.268	9,095,770,174	29.675.748.919
KIAS	267.022.229.106	219.401.891.516	288.612.180.659	216.858.000.000	205.439.000.000	385.928.548.211	263.876.974.915
MLIA	392.384.191.000	444.239.176.000	528.607.050.000	428.573.968.000	476.241.302.000	574.786.480	378.436.745.580
TOTO	19.634.137.425	427.451.771.875	495.068.186.820	511.614.066.146	447.844.755.705	479.171.394.626	396.797.385.433
Rata-Rata	<b>184.619.814.411</b>	<b>260.447.878.687</b>	<b>301.210.593.953</b>	<b>324.225.102.539</b>	<b>322.556.568.439</b>	<b>283.114.807.573</b>	<b>279.362.460.934</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perkembangan piutang perusahaan sebesar 279.362.460.934. dari 6 perusahaan, hanya tiga perusahaan yang perkembangan piutang di atas rata-rata yaitu ARNA sebesar 360.709.723.324 , MLIA sebesar 378.436.745.580 dan TOTO sebesar 396.797.385.433. Namun jika dilihat dari 6 tahun terakhir hanya pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 perusahaan mengalami kenaikan di atas rata-rata. Dilihat dari nilai rata-rata penjualan yang mengalami nilai tertinggi adalah pada tahun 2015 sebesar 324.225.102.539 dan yang mengalami nilai piutang terendah pada tahun 2012 sebesar 184.619.814.411. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dapat dijadikan identifikasi masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan laba bersih tahun 2012, 2015 dan 2016 pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya penurunan total asset tahun 2012 dan 2017 pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya penurunan penjualan tahun 2012, 2013 dan 2017 pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terjadinya penurunan kas tahun 2012, 2015, 2016 dan 2017 pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Terjadinya penurunan piutang tahun 2012, dan 2013 pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah.**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti ini dibatasi dengan

membahas tentang Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets*.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian.

Manfaat ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, Antara lain:

- a. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets*.
- b. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets*.
- c. Bagi pembaca yang berminat berinvestasi pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai masukan untuk melihat *Return On Assets* perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. *Return On Assets***

###### **a. Pengertian *Return On Assets***

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rasio *Return On Assets* ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai *Return On Assets* yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Assets* menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return On Assets*

adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut I Made Sudana (2011, hal. 22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets* menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan *total asset* atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### **b. Manfaat *Return On Assets***

*Return On Assets* memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan



perusahaan. Menurut Munawir (2011, hal. 91) kegunaan dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Assets* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Assets* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya

dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam *longrun*.

- 5) *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets***

Menurut Munawir (2011, hal. 89) besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor Antara lain:

- 1) *Turnover dari Operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Adapun menurut Brigham dan Houston (2001, hal. 89), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan

aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a) *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
- b) *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

## 2) Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva (Brigham dan Houston, 2010, hal. 81). Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

- a) *Inventory Turnover*, mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
- b) *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
- c) *Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.

d) *Total Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

### 3) Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Manajemen utang terdiri dari:

- a) *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.
- b) *Times Interest Earned (TIE)*, mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
- c) *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

#### **d. Perhitungan *Return On Assets***

*Return On Assets* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Menurut Riyanto (2013, hal. 335) *Return On Assets* adalah rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2010,

hal. 305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\ %$$

Semakin besar nilai *Return On Assets*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

## 2. Perputaran Kas

### a. Pengertian Perputaran Kas

Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Riyanto (2013, hal. 95) “Perputaran Kas adalah perbandingan Antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Kemudian menurut Syamsuddin (2012, hal. 234) “Perputaran Kas menunjukkan beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode”. Untuk menentukan kebutuhan minimum *operating cash*, untuk perhitungan-perhitungan kuantitatif yang kompleks.

Sedangkan menurut Jumingan (2014, hal. 97) “Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas”.

Dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas dapat diketahui dengan membandingkan Antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas, kembalinya melalui penjualan atau pendapatan.

#### **b. Manfaat kas**

Suatu laporan keuangan dibuat karena memiliki nilai atau manfaat yang tinggi bagi para pemakai informasi tersebut. Untuk meyakinkan apakah laporan arus kas perlu dibuat atau tidak dalam laporan keuangan perusahaan, maka perlu dipahami dulu seberapa besar kegunaan laporan arus kas bagi para pemakainya.

Menurut Sjahrial (2012, hal. 127) kegunaan kas adalah:

- 1) Dapat digunakan untuk mengantisipasi kebutuhan dana karena defisit atau surplus.

- 2) Dapat dipergunakan untuk mencapai target dan mengukur keberhasilan.
- 3) Dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengendalian khusus pada kas dilakukan untuk melindungi kas dari hal-hal yang dapat merugikan, seperti kekurangan dana pada saat operasi dan kecurangan dalam penggunaannya.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2013, hal. 289), perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas.

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu.

Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

- 2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap.

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya

pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan

3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4) Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutupi kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang. Sedangkan menurut Jumingan (2014, hal. 98) adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:



- a) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
- b) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- c) Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang
- d) Pembelian barang dagangan secara tunai adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji pembelian supplies kantor pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- e) Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.

Dari faktor-faktor diatas dapat disimpulkan sumber penerimaan kas dapat berasal dari penjualan barang dagangan maupun jasa. Selain itu pimpinan juga berperan penting dalam ketersediaan kas, dimana perusahaan harus berhubungan baik dengan bank yang merupakan sumber kas besar.

#### **d. Pengendalian Kas**

Konsep pengendalian kas dari sisi pengeluaran kas sama saja dengan sisi penerimaan kas. Pengendalian pengeluaran kas didasarkan pada tahap-tahap kegiatan umumnya dilakukan. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi (2010, hal. 510) adalah:

### 1) Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasir sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Disamping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

### 2) Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek. Ada dua pilihan dalam penggunaan cek untuk pembayaran: membuat cek atas nama dan membuat cek atas nama yang ditunjuk.

### 3) Permintaan Cek (*Check Request*)

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Dalam transaksi pengeluaran kas yang tidak berupa pembayaran utang yang timbul dari transaksi pembelian, fungsi yang memerlukan kas menulis permintaas cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang) untuk kepentingan pembuatan bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum di dalam dokumen tersebut.

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran tunai dengan kas kecil adalah:

a) Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggung-jawabkan pemakaian dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.

b) Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil.

**e. Perhitungan Perputaran kas**

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut O. Gill dalam Kasmir (2012, hal. 140) bahwa:

“Perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur kinerja tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Apabila rasio tagihan perputaran kas tinggi. Ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan.
- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas lebih sedikit.

Kas dengan tingkat perputaran yang tinggi diperlukan baik untuk membiayai operasional sehari-hari maupun untuk meningkatkan investasi baru. Kas dalam perusahaan diharapkan cukup jumlahnya dalam artian tidak berlebihan dan tidak kekurangan karena besar kecilnya kas mempengaruhi operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Ka} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran kas semakin besar resiko ini semakin baik Karena dianggap bahwa kegiatan penjualan dapat menghasilkan kas dengan cepat. Rata-rata kas dapat dihitung dari saldo kas awal ditambah saldo kas akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas, berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

### 3. Perputaran Piutang

#### a. Pengertian Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Salah satu cara untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada adalah serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit.

Penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang mana salah satu usahanya yaitu dengan melakukan penjualan kredit, sehingga menyebabkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Kasmir (2011, hal. 176), yang menyatakan bahwa:

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Kemudian Menurut Bambang Riyanto (2013, hal. 90) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perputaran piutang adalah sebagai berikut: “Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.”

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya akibat penjualan secara kredit kepada konsumen yang telah terjadi sebelumnya yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam Piutang.**

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2013, hal. 85-87) sebagai berikut:

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin

tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

#### 4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

#### 5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan. Misalnya perputaran piutang akan turun bila, penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya

piutang, penjualan menurun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

### c. Manfaat Perputaran Piutang

Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lainnya, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut Kasmir (2012, hal. 174) manfaat piutang adalah:

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata pengihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pada mengetahui jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Sedangkan menurut Harmono (2009, hal.215) manfaat piutang “sebagai alat penjualan dalam menstimulasi perolehan pendapatan dan meningkatkan arus kas dalam rangka menutup investasi aktiva tetap”.

Dari manfaat piutang diatas dapat disimpulkan bahwa piutang berguna sebagai dasar untuk penyusunan anggaran kas, Karena penagihan piutang tersebut



merupakan pemasuk kas. Serta sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan.

#### **d. Pengukuran Perputaran Piutang**

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Menurut Jumingan (2014, hal. 127) menyatakan piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*Receivables turnover*), dan rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari). Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang akan semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin membaik.

Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang”.

Dengan demikian, rumus yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap piutang, yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, atau semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan akan dikategorikan perusahaan lancar (likuid), sebaliknya jika perputaran piutang rendah, maka ada *over investment* dalam piutang atau kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan bangkrut (likuid).

## B. Kerangka Konseptual

### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets*.

Berbagai teori mengenai kas mengemukakan bahwa kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling liquid dan tingkat perputarannya merupakan indikator apakah perusahaan mengalami keuntungan atau sebaliknya. Semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat liquiditas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan financial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional.

Maka dalam hal ini, perusahaan perlu menentukan arah kebijakan mengenai perputaran kas agar tingkat liquiditas perusahaan tetap terjaga. Perputaran kas

merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula (Kasmir, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian Jufrizen (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

## **2. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*.**

Piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap dan lain-lain) akan berkurang. Dengan demikian, biaya modal besarnya sama dengan besarnya biaya modal sendiri. Bilamana modal sendiri tidak mencukupi sehingga perusahaan terpaksa menggunakan pinjaman bank, maka timbul biaya yang eksplisit dalam bentuk bunga modal pinjaman. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan.

Menurut Kasmir (2012, hal.176) “Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah

(dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang”. Menurut Bambang Riyanto (dalam Nurul Pratiwi, 2014), perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

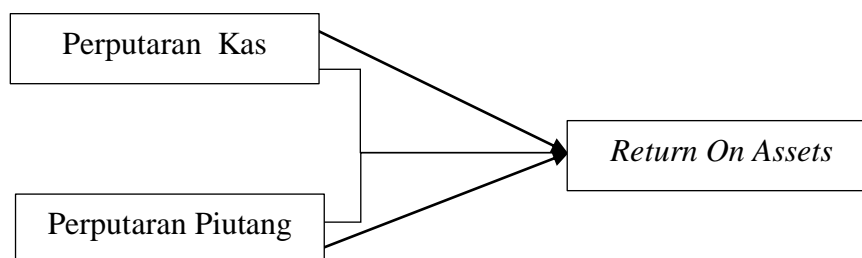
Hal ini sejalan dengan penelitian Julita (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*).

### **3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets*.**

Pada dasarnya modal kerja suatu perusahaan selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan melakukan kegiatan usahanya. Bila ditelaah secara lebih mendalam ternyata modal kerja merupakan salah satu unsur yang penting dalam penentuan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan karena baik laba bersih operasi atau laba usaha, penjualan, maupun aktiva operasional sebenarnya ditentukan oleh besarnya modal kerja.

Kas dan piutang merupakan bagian dari modal kerja yang dimiliki peranan piutang dalam kegiatan operasional perusahaan dan selalu berputar setiap tahunnya. Dimana perputaran kas menunjukkan kecepatan perputaran kas tetap dalam kegiatan menghasilkan pendapatan dan perputaran piutang menunjukkan kecepatan perputaran piutang dapat kembali menjadi kas.

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Ririn (2018) menyimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*). Dengan demikian tingginya perputaran kas dan perputaran piutang maka menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai perusahaan dengan begitu perusahaan akan memperoleh laba. Adapun hubungan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* dapat dilihat pada kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradig berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

### C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2012, hal. 5) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset*. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumental formal, standar, dan bersifat mengukur.

#### **B. Definisi Operasional Variabel.**

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variable-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable dependen (terikat) dan variable independen (bebas).

1. Variabel dependen (terikat).

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti, maka yang akan menjadi variabel dependen adalah *Return On Assets* perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$(Y) = \text{Return on Assets (ROA)}$$

*Return On Assets* adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh

perusahaan. *Return On Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas).

Variabel independen atau variabel pengaruh yaitu variable yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variable lain dan merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel tidak bebas (variabel independen). Dalam hubungannya dengan judul yang telah ditetapkan, yang menjadi variabel independen (X) adalah:

(X1) = Perputaran Kas

(X2) = Perputaran Piutang

### a. Perputaran Kas.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

### b. Perputaran Piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Rasio ini digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:





## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan keramik yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit yang di mulai pada periode 2012 sampai dengan 2017 yang berjumlah 6 perusahaan, yaitu:

Tabel III.2  
Populasi Penelitian Perusahaan Keramik di Bursa Efek Indonesia

No	Perusahaan	Emiten
1	Asahimas Flat Glass	AMFG
2	Arwana Citramulia	ARNA
3	Intikeramik Alamsari Industri	IKAI
4	Keramika Indonesia Assosiasi	KIAS
5	Mulia Industrindo	MLIA
6	Surya Toto Indonesia	TOTO

### 2. Sampel

Menurut Sugiono (2012, hal.122) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipih sebagai sampel.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan data yang bersumber dari data sekunder/dokumentasi. Dimana pengumpulan data yang diperoleh dengan mengambil data laporan keuangan pada perusahaan keramik periode 2012-2016 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif. Teknik data kuantitatif adalah teknik analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau *numeric* tertentu (Juliandi dkk, 2014, hal. 85). Teknik ini nantinya akan di pergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang di peroleh di analisa dengan menggunakan teori yang berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang di rumuskan dapat diterima atau ditolak. Kemudian meneliti apakah masing-masing yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap variable terikat yaitu *Return on Assets* baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini

menggunakan regresi berganda untuk menentukan sebab akibat antara variable bebas/ $X_1$  (Perputaran Kas) terhadap variable  $Y$  (*Return On Assets*), variabel bebas/ $X_2$  (Perputaran Piutang) terhadap variable  $Y$  (*Return On Assets*), Secara umum model regresi ini ditulis sebagai berikut:

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 277)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

$Y$  = Return On Assets

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Perputaran Kas

$X_2$  = Perputaran Piutang

## 2. Uji Asumsi Klasik

Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tidak normal atau apakah dalam model regresi variable  $X_1$ ,  $X_2$  dan variable  $Y$  atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

#### 1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variable independen dengan variable dependen

ataupun keduanya. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya.

Maka ketentuan untuk uji klomogrov smirnov ini sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data distribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinearitas dapat di lihat dari : Nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10, maka dapat di simpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residuak suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan yang lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut hom. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat grafik scatterplot.

Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y) untuk menguji signifikan hubungan. Digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal 184)

Keterangan:

t = nilai t hitung

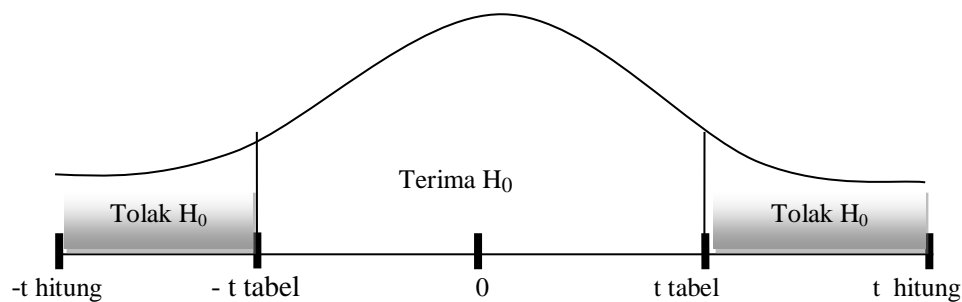
r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Kriteria Pengujian Hipotesis

$H_0$  diterima jika :  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{table}}$



**Gambar III.1**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

**b. Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji F menunjukkan apabila semua variable independen atau bebas di masukan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variable koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiono, 2012, hal.257)

Keterangan:

F<sub>h</sub> = nilai F hitung

R = koefisien korelasi ganda

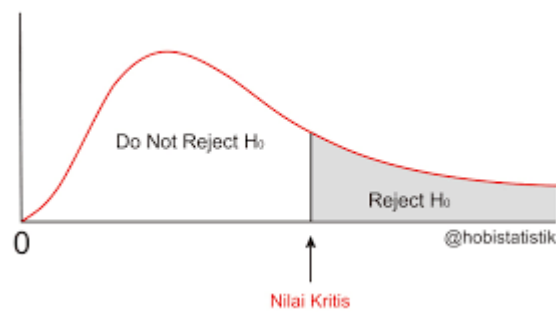
K = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

**Kriteria pengujian Hipotesis**

H<sub>0</sub> diterima jika F hitung ≤ F tabel untuk α = 5

H<sub>0</sub> ditolak jika F hitung > F tabel untuk α = 5



**Gambar III.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

**c. Koefisien Detreminansi (*R-Square*)**

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang di temukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang, terhadap *Return on Assets*. Maka dapat di ketahui melalui uji determinasi. Pengujian dengan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DR = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan. Perusahaan yang diliti yaitu perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan perusahaan adalah informasi yang berhubungan dengan variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, *Return On Asset* (ROA).

##### 2. Deskripsi Variabel Penelitian

###### a. *Return On Asset* (ROA)

Variabel dependent (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas disini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah "Suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase" (Hasibuan, 2010, hal. 100). "Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam (persen) *profit*" (Hasibuan, 2010 hal.100).

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017.

**Tabel IV-1**  
**Return on Asset (ROA) Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017**

ROA							
EMITEN	2012	2013	2014	2015	2018	2017	Rata-Rata
AMFG	11.13	9.56	11.70	7.99	4.23	0.62	8.92
ARNA	16.93	20.94	20.78	4.98	4.02	7.63	13.53
IKAI	(7.88)	(8.94)	(5.11)	(27.92)	(0.60)	-18.96	(10.09)
KIAS	3.31	3.32	3.92	(7.71)	(3.99)	-4.83	(0.23)
MLIA	(0.05)	(39.83)	9.46	(13.98)	(0.24)	0.92	(8.93)
TOTO	15.50	13.55	14.49	11.69	6.40	9.87	12.33
Rata-Rata	6.49	(0.23)	9.21	(4.16)	1.64	-0.79	2.02

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV-1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perkembangan *Return On Assets* perusahaan sebesar 2,59 % dari 6 Perusahaan, hanya tiga perusahaan yang perkembangan *Return On Assets* nya diatas rata-rata yaitu PT. Ashahimas Flas Glass Tbk sebesar 8,92% dan PT. Arwana Citramulia sebesar 13.53% dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk. Namun jika dilihat dari 5 tahun terakhir hanya pada tahun 9,21%. Dilihat dari nilai rata-rata *Return On Assets* tahun yang mengalami nilai tertinggi adalah pada tahun 2014 sebesar 9,21% dan yang mengalami nilai *Return On Assets* terendah pada tahun 2015 sebesar -4,16%. Hal ini disebabkan oleh penjualannya, dan kurang mampunya perusahaan dalam mengelola piutang setiap tahunnya. Semakin tinggi *Return On Assets* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Terjadinya peningkatan dan juga penurunan ini disebabkan kemungkinan pada setiap tahunnya perusahaan memiliki aktiva lancar yang besar dan hutang lancar yang nilainya kecil dan begitu juga sebaliknya.

#### **b. Perputaran Kas (X1)**

Perputaran Kas adalah perbandingan Antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Perputaran Kas pada Perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017.

**Tabel IV-2**  
**Perputaran Kas Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017**

<b>Perputaran Kas</b>							
<b>EMITEN</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>	<b>Rata-Rata</b>
AMFG	4.41	3.73	3.32	3.93	11.61	11.22	6.37
ARNA	24.72	44.11	34.08	25.09	47.65	7.056	30.45
IKAI	0.67	0.42	0.24	0.63	0.62	59.17	10.29
KIAS	5.05	3.14	4.08	14.61	25.43	0.301	8.76
MLIA	0.05	0.04	0.05	0.11	0.11	57.51	9.64
TOTO	7.88	6.78	24.44	13.64	13.92	14.96	13.60
Rata-Rata	7.13	9.70	11.03	9.66	16.55	25.03	13.18

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perkembangan perputaran kas sebesar 10.82 kali dari 6 perusahaan, hanya dua perusahaan yang perkembangan perputaran kas nya di atas rata-rata yaitu PT. Arwana Citramulia Tbk. sebesar 35,13 dan PT. Mulia Industrindo Tbk sebesar 13,33 kali. Namun jika dilihat dari 5 tahun terakhir hanya pada tahun 2014 dan 2018 perusahaan mengalami di atas rata-rata yaitu sebesar 11,04 kali dan 16.56 kali. Dilihat dari nilai rata-rata perputaran kas tahun yang mengalami nilai tertinggi adalah pada tahun 2018 sebesar 16,56 kali dan terendah pada tahun 2013 sebesar 7,13 kali. hal ini disebabkan oleh penjualan dan piutang (perputaran piutang), dimana jika penjualannya tinggi maka perputaran kas juga akan meningkat.

### **c. Perputaran Piutang (X2)**

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam suatu periode.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Perputaran Piutang pada masing-masing Perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 sebagai berikut:

**Tabel IV-3**  
**Tabulasi Perhitungan Perputaran Piutang Pada Perusahaan Keramik yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017**

<b>PERPUTARAN PIUTANG</b>							
<b>EMITEN</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>	<b>Rata-Rata</b>
AMFG	16.7	23.2	40.4	10.2	10.5	10.57	20.20
ARNA	5.37	4.92	4.32	3.25	3.42	0.038	4.26
IKAI	3.97	4.76	8.39	4.35	8.26	1.004	5.95
KIAS	2.92	4.15	3.11	3.69	4.2	0.01	3.61
MLIA	1.36	0.79	0.97	1.22	1.08	10.92	1.08
TOTO	29.4	4.12	4.15	4.45	4.62	4.533	9.35
Rata-Rata	9.95	6.99	10.22	4.53	5.35	4.51	7.41

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel atas menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan perputaran piutang perusahaan sebesar 7.41 kali. dari 6 perusahaan, hanya dua perusahaan yang perkembangan perputaran piutang nya di atas rata-rata yaitu PT.Asahimas Flat Glass,Tbk sebesar 20.20 kali dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk, sebesar 9.35 kali. Namun jika dilihat dari 5 tahun terakhir hanya pada tahun 2012 dan 2014 perusahaan mengalami di atas rata-rata yaitu sebesar 9.95 dan 10.22 kali. Dilihat dari nilai rata-rata perputaran piutang tahun yang mengalami nilai tertinggi adalah pada tahun 2014 sebesar 10.22 kali dan yang mengalami nilai perputaran piutang terendah pada tahun 2012 sebesar 9.95 kali. Penurunan nilai perputaran piutang terjadi karena volume penjualan kredit mengalami penurunan dan panjangnya batas waktu pembayaran piutang.

## **B. Analisis Data**

### **a. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam analisis regresi berganda perlu dihindari penyimpangan asumsi klasik, supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi berganda.

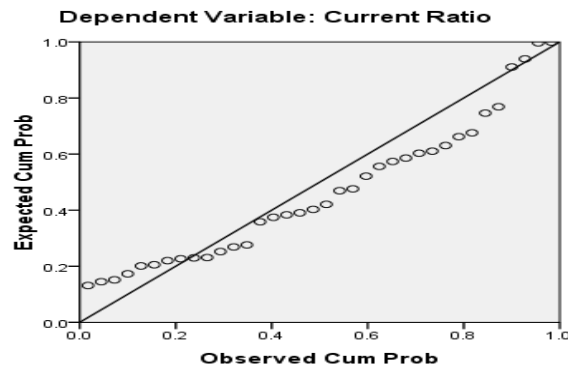
Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua uji asumsi klasik tersebut terpenuhi atau tidak:

#### **1) Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan P-P Plot Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu:

- a) Jika data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV-1**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot**

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Pada gambar IV-4 diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis. Cara lain untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Klomorgrov Smirnov yaitu:

**Tabel IV-4**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	69.62610457
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.372

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Berdasarkan uji Normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,915 dengan tingkat signifikan sebesar 0,372. Dimana signifikan sebesar  $0,372 > 0,05$ . Jika signifikan nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data mempunyai distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian Multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai tolerance diantara variabel independen lebih kecil dari 0,10



**Tabel IV-5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.448	2.091		1.649	.109	-.807	7.703					
Perputaran Kas	-.141	.024	-1.020	5.924	.027	-.161	.800	.213	.229	.228	.974	1.027
Perputaran Piutang	.001	.009	.022	.160	.887	-.160	.316	.077	.115	.113	.974	1.027

a. Dependent Variable: ROA

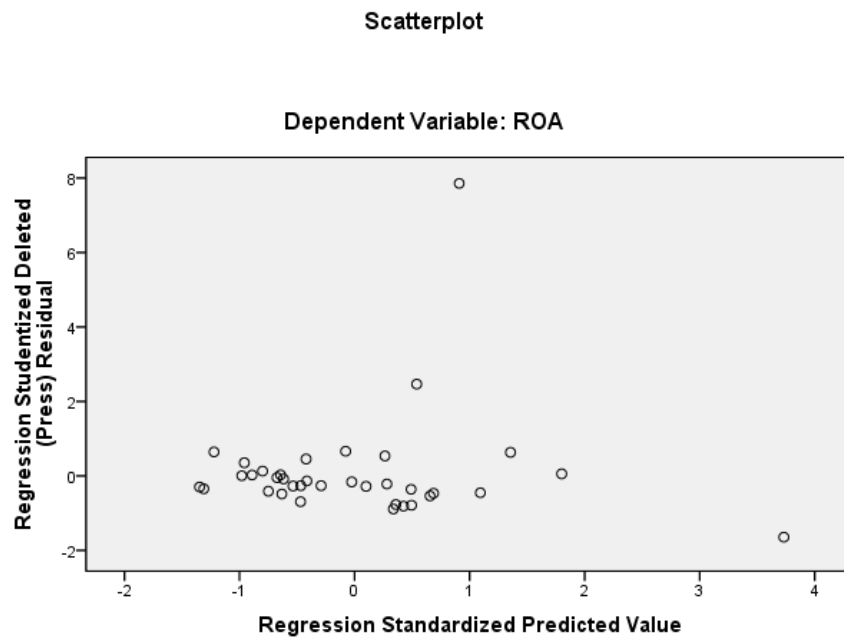
Dari data di atas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF < 10, hal ini membuktikan bahwa nilai tolerance dan VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model

regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot) dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan kebawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV-2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Pada gambar di atas memperlihatkan titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu dan ada juga yang berhimpitan maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, Uji LM, Uji Runs, Uji BG (*Breusch Godfery*), dan DW (*Durbin Watson*).

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai DW (*Durbin Watson*).

**Tabel IV-6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.984 <sup>a</sup>	.968	.920	.18724	.968	20.186	3	2	.048	1.997

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Dari gambar diatas dapat dilihat nialai Durbin Watson nya adalah 1.997 dengan demikian tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

#### 1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependen dengan menggunakan

analisis linear berganda. Penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja serta satu variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Adapun rumus dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

$Y$  = *Return on Asset*

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Perputaran Kas

$X_2$  = Perputaran Piutang

**Tabel IV-7**  
**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.448	2.091		1.649	.109	-.807	7.703					
Perputaran Kas	-.141	.024	-1.020	-5.924	.027	-.161	.800	.213	.229	.228	.974	1.027
Perputaran Piutang	.001	.009	.022	.160	.887	-.160	.316	.077	.115	.113	.974	1.027

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan SPSS 16.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda, model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3,448 - 141X_1 + 0.001X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* yaitu :

- a) Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) = 3,448

Menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) dianggap dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka *Return on Asset* pada perusahaan Keramik yang terdaftar di BEI.

- b) Nilai koefisien regresi Perputaran Kas ( $X_1$ ) = -0,141

Nilai koefisien perputaran kas untuk variabel  $X_1$  sebesar -0,141 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *Return on Asset* (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan perputaran kas satu satuan maka *Return on Asset* akan turun sebesar -0,141 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.

- c) Nilai koefisien regresi Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ ) = 0,001

Nilai koefisien perputaran piutang untuk variabel  $X_2$  adalah sebesar 0,001 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *Return on Asset* (Y).

Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran piutang satu satuan maka *Return on Asset* akan naik sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan atau tetap

## 2) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t.

### a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Ujit statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012 hal. 250)

Dimana :

t = nilai t

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel IV-8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.448	2.091		1.649	.109
Perputaran Kas	-.141	.024	-1.020	-5.924	.027
Perputaran Piutang	.001	.009	.022	.160	.887

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan satu arah (0,05). Nilai t untuk  $n = 36 - 2 = 34$  adalah 2.032.

### 1) Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*, dari pengolahan data SPSS for windows versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = -5.924 \text{ sedangkan}$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.032$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

a)  $H_0$  diterima jika :  $-2,032 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,032$

b)  $H_a$  diterima jika :  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$

-2,002   -1,377   0   1,377   2,002

### **Gambar IV-3 Kriteria Pengujian Hipotesis I**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return on Asset* diperoleh  $-5.924 > -2.032$  dan nilai signifikan sebesar 0.027 (lebih kecil dari 0.05), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

#### **2) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*, dari pengolahan data SPSS for windows versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$T_{hitung} = 0,160 \text{ sedangkan}$$

$$T_{tabel} = 2.032$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

- a)  $H_0$  diterima jika :  $-2,032 \leq t_{hitung} \leq 2,032$
- b)  $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$



-3,215      -2,002                      0                      3,215      2,002

**Gambar IV-4 Kriteria Pengujian Hipotesis I.2**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return on Asset* diperoleh  $0,160 < 2.032$  dan nilai signifikan sebesar 0.887 (lebih besar dari 0.05), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran kas secara individu terhadap *Return on Asset*.

**b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)**

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Perputaran kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return on Asset*. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya.

**Tabel IV-9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.759	2	54.379	21.019	.012 <sup>a</sup>
	Residual	1761.534	33	53.380		
	Total	1870.293	35			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber : Hasil SPSS (2018)*

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 36-2-1 = 33 \text{ adalah } 3,28$$

$$F_{\text{hitung}} = 21,019$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,28$$

Kriteria pengujian :

a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} < 3,28$  atau  $-F_{\text{hitung}} > -3,28$

b) Terima  $H_\alpha$  apabila  $F_{\text{hitung}} < 3,28$  atau  $-F_{\text{hitung}} > -3,28$

-21,019                      -3.28                      0                      3.28                      21,019

**Gambar IV- 5 : Kriteria Pengujian Hipotesis II**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara perputaran Kas dan perputaran piutang terhadap *Return on Asset* diperoleh  $21,019 > 3.28$  dan nilai signifikan sebesar 0.012 (lebih kecil dari 0.05), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, kesimpulannya adalah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*.

### 1) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi  $R^2$  berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinan semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinan (*adjustedR<sup>2</sup>*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya:

**Tabel IV-10**  
**Koefisien Determinan (R-Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.984 <sup>a</sup>	.968	.920	.18724	.968	20.186	3	2	.048	1.997

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada tabel di atas, besarnya nilai adjusted  $R^2$  dalam model regresi diperoleh sebesar 0.968. hal ini berarti kontribusi yang diberikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 adalah sebesar 96.8% sementara sisanya 3.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

#### 1) Pengaruh Antara Perputaran Kas Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara perputaran kas terhadap *Return on Asset* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $-5.924 > -2.032$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_a$  dan sehingga  $H_o$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini menyatakan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Menurut Riyanto (2013, hal. 95) “Perputaran Kas adalah perbandingan Antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur

tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Julita (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*).

## **2) Pengaruh Antara Perputaran Piutang Terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return on Asset* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $0,160 > -2.032$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_\alpha$  dan sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_\alpha$  diterima). Hal ini menyatakan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Munawir (2010, hal.75) “Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata.”

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik tingkat pengelolaan piutang perusahaan tersebut. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin efisien dan efektif

perusahaan mengelola piutangnya sehingga dapat dijadikan kas, hal ini berarti likuiditas perusahaan dapat dipertahankan.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari Luciana Thefany (2014) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin rendah tingkat perputaran piutang maka semakin rendah pula pengelolaan piutang tersebut, ini berarti likuiditas perusahaan kurang baik. Dengan demikian secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan.

### **3) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $21,019 > 3.28$  dan nilai signifikan sebesar  $0.012 \leq 0.05$ , sementara nilai  $F_{tabel}$  berdasarkan N dengan tingkat signifikan 5% yaitu  $dk = n - k - 1$  maka  $36 - 2 - 1$  karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, kesimpulannya adalah ada pengaruh secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset*.

Kas dan piutang merupakan bagian dari modal kerja yang dimiliki peranan piutang dalam kegiatan operasional perusahaan dan selalu berputar setiap tahunnya. Dimana perputaran kas menunjukkan kecepatan perputaran

kas tetap dalam kegiatan menghasilkan pendapatan dan perputaran piutang menunjukkan kecepatan perputaran piutang dapat kembali menjadi kas.

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Ririn (2018) menyimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return On Assets). Dengan demikian tingginya perputaran kas dan perputaran piutang maka menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai perusahaan dengan begitu perusahaan akan memperoleh laba. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nuriyani (2017) secara simultan perputaran kas dan piutang berpengaruh secara signifikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di BEI.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran Kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $-5.924 > 2.032$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_a$  dan sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima).
2. Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $0,160 < 2.032$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_0$  dan sehingga  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak).
3. *Perputaran Kas dan Perputaran Piutang* secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $21,019 > 3.28$  dan nilai signifikan sebesar  $0.012 \leq 0.05$



## B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya. Mengacu pada hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada industri keramik, terutama yang memiliki Perputaran kas yang rendah, terus berupaya untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam memaksimalkan profit, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan profit adalah dengan melakukan efisiensi dan mengefektifkan penggunaan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar daripada biaya modal sebagai akibat penggunaan kas tersebut yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini menghendaki agar perusahaan dapat meningkatkan kas, dan tingkat piutang, agar mampu mempengaruhi keadaan perusahaan tersebut
2. Bagi investor dan calon investor disarankan untuk melakukan analisis perputaran kas dan perputaran piutang sehingga dapat diketahui apakah investasi berputar dengan baik dalam perusahaan selama periode tertentu yang akan berdampak pada tingkat pengembalian aset (Return on Total Assets)
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada perusahaan dari berbagai sektor pertambangan yang beragam. Selain itu disarankan untuk meneliti variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA)

## DAFTAR PUSTAKA

- Jufrizen (2014) *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. 14 (2): 131-138
- Julita (2014) *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Garmen dan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 1 (1): 131-138
- Jumingan (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. (cetakan keempat) Jakarta: PT. Bumi Aksara-Jakarta.
- Kasmir (2012), *Analisis laporan keuangan*. (edisi kelima) Jakarta: PT. Prenhallindo persuda – Jakarta
- Mulyadi (2010), *Mehamami Akuntansi Dasar*. (edisi pertama) Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media-Jakarta.
- Munawir (2011), *Analisis Laporan Keuangan*. (edisi keempat) cetakan keempat belas. Yogyakarta: Liberty.
- Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013), *Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas*. E-jurnal Universitas Udayana (Unud).
- Rida Sarida (2013), *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ririn Arianti (2018), *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk*. Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Sriwijaya Palembang. Hal. 1-31
- Riyanto Bambang (2013), *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan (cetakan kedelapan)* Yogyakarta BPFE- Yogyakarta.
- Sjahrial Dermawana (2012), *Manajemen keuangan (cetakan pertama)* Jakarta: PT. Bumi Aksara-Jakarta.
- Sudana, I made. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktek* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan ke-16)*, Bandung: Penerbit Alfabeta

Syamsuddin Lukman (2013), *Manajemen keuangan Perusahaan (edisi baru)*. cetakan kesepuluh. Jakarta: Rajawali Pers Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.